

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas di bab sebelumnya tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui media boneka tangan di PAUDQ Mifthaul Ilmi Bekasi Timur, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan dengan menggunakan boneka tangan sebagai media. Prosesnya diatur secara rapi dan mengikuti cara bercerita yang memiliki tahapan yang jelas. Sebelum kegiatan dimulai, guru mempersiapkan boneka tangan yang disesuaikan dengan tokoh dalam cerita, kemudian mengkondisikan anak agar duduk rapi dan membangkitkan rasa penasaran mereka melalui pertanyaan pembuka. Saat bercerita, guru menggunakan beragam nada suara dan gerakan boneka yang menunjukkan perasaan masing-masing karakter saat menceritakan kisah, sehingga bisa membuat anak tertarik dan tetap fokus. Selama berlangsungnya kegiatan, guru bertanya beberapa pertanyaan yang mudah agar anak-anak lebih aktif berpartisipasi, dan di akhir sesi guru memberikan penjelasan singkat serta meminta anak-anak untuk berpikir kembali tentang nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam cerita tersebut. Sekolah memberikan bantuan yang cukup dalam untuk menerapkan metode ini dengan menyiapkan sarana pembelajaran dan mendorong guru agar terus berkembang dalam membuat kegiatan belajar yang inovatif.

Kedua, nilai-nilai akhlak yang diajarkan melalui media boneka tangan di PAUDQ Miftahul Ilmi meliputi hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti jujur, sopan, bertanggung jawab, sabar, berbagi, saling tolong menolong, dan berkata baik. Cerita yang digunakan berasal dari kehidupan sehari-hari anak maupun kisah teladan islami sehingga pesan akhlak yang disampaikan mudah dipahami dan diingat. Di antara nilai-nilai tersebut, sopan santun, berbagi, dan tolong menolong adalah nilai yang paling mudah dipahami oleh anak karena berkaitan langsung dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Nilai kesabaran

dan tanggung jawab butuh latihan yang lebih lama dan terus menerus karena berkaitan dengan kemampuan mengendalikan emosi dan perkembangan diri anak yang masih dalam proses tumbuh.

Ketiga, hasil dari memberikan nilai-nilai akhlak melalui media boneka tangan di PAUDQ Miftahul Ilmi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang baik pada anak-anak. Anak mulai lebih patuh, serta menunjukkan sikap ingin berbagi dengan teman-temannya. Perubahan cara berperilaku ini tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga terjaga di rumah menurut pengamatan orang tua. Anak-anak mulai menceritakan kembali cerita yang diajarkan di sekolah dan menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Respons anak terhadap kegiatan bercerita sangat baik, terlihat dari semangat mereka, aktif menjawab pertanyaan. Dengan demikian, menggunakan boneka tangan dalam metode bercerita terbukti efektif sebagai cara untuk membentuk nilai-nilai akhlak pada anak-anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terlibat.

1. **Bagi Kepala Sekolah**, sebaiknya terus memfasilitasi kegiatan bercerita dengan memberikan berbagai jenis boneka tangan dan bahan cerita berupa materi islam, serta mendorong adanya pelatihan bagi para guru agar kemampuan bercerita dan penggunaan media pembelajaran terus meningkat.

2. **Bagi Para Guru,** diharapkan terus mencoba ide baru dalam memilih cerita dan media pembelajaran agar kegiatan tetap menarik dan tidak membosankan. Mengembangkan nilai kesabaran dan tanggung jawab harus dilakukan dengan rutinitas harian yang terus menerus, serta perkembangan sikap anak sebaiknya dicatat secara teratur untuk digunakan dalam mengevaluasi kemajuan.
3. **Bagi Orang Tua,** diharapkan rutin berbicara dengan guru dan membantu memperkuat nilai-nilai akhlak di rumah dengan menjadi contoh serta membiasakan kebiasaan yang baik sehari-hari. Orang tua juga harus memperhatikan cara anak menggunakan gadget supaya tidak terpapar konten yang buruk dan mengganggu proses pembentukan nilai kebaikan yang sedang diajarkan di sekolah.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya,** disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan mencakup lebih banyak lembaga pendidikan anak usia dini berbasis islam, atau menerapkan pendekatan kuantitatif agar pengukuran efektivitas media boneka tangan menjadi lebih jelas dan terukur.